

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur pembelajaran berupa unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2008:57). Salah satu unsur dalam pembelajaran adalah material atau bahan ajar. Bahan ajar menjadi salah satu sumber belajar peserta didik yang dapat menunjang pembelajaran. Bahan ajar dapat berupa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Prastowo (dalam Lestari, 2013: 79) menjelaskan bahwa bahan ajar memiliki bermacam-macam jenis, salah satunya adalah modul.

Menurut Yuberti (2014: 1993), modul adalah bahan ajar cetak yang digunakan peserta didik untuk belajar secara mandiri tanpa didampingi guru, sehingga pembelajaran dapat berlangsung di mana saja. Pada umumnya, suatu modul terdiri dari materi pelajaran, penjelasan, latihan dan evaluasi, pengayaan dan remedial, serta lembar kerja siswa (LKS).

Dalam suatu pembelajaran, latihan sangat diperlukan sebagai alat untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Dengan melakukan latihan, peserta didik dapat mengulang materi yang telah dipelajari sehingga dapat lebih memantapkan hasil belajar.

Nasution (1999: 112) menyatakan bahwa latihan merupakan usaha memantapkan penguasaan bahan pelajaran oleh peserta didik. Latihan dalam pembelajaran adalah suatu tindakan atau perbuatan pengulangan yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil belajar (Hamalik, 2005: 95). Latihan memiliki beberapa manfaat, di antaranya memberikan pengalaman pendidikan bagi para peserta didik dan juga memantapkan hasil belajar (Hamalik 2005: 97). Oleh karena itu, latihan merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik untuk mengasah keterampilan yang dimiliki dan untuk mencapai pembelajaran.

Memahami pentingnya latihan untuk memantapkan penguasaan terhadap suatu bahan pelajaran serta untuk mengasah keterampilan demi mencapai tujuan pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk meneliti materi latihan yang terdapat dalam modul mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I dan II. Alasan pemilihan kedua modul ini adalah karena belum ada penelitian yang dilakukan terkait kedua modul ini.

Penelitian ini menelaah latihan yang terdapat di dalam modul mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I dan mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut II yang digunakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM). Tujuan penelaahan ini adalah untuk menemukan kesesuaian latihan khususnya latihan kosakata yang terdapat dalam modul-modul tersebut dengan latihan yang terdapat dalam buku panduan HSK IV yang merupakan buku panduan untuk Ujian Kompetensi Bahasa Mandarin Internasional.

Buku Pedoman Akademik Universitas Negeri Jakarta (BPA UNJ tahun 2020) menjelaskan bahwa mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I merupakan lanjutan dari mata kuliah Membaca IV dan mata kuliah Menulis IV, sedangkan Mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut II merupakan lanjutan dari mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I. Mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I dan II merupakan mata kuliah yang melatih keterampilan membaca dan menulis mahasiswa dengan tujuan agar mahasiswa terampil dalam memahami dan menulis berbagai teks bahasa Mandarin dengan tema kehidupan bermasyarakat, adat istiadat dan kebiasaan, ilmu pengetahuan dan budaya, serta kesenian dan sastra dengan penguasaan kosakata dan pola kalimat setara dengan CEFR B2.

CEFR (Common European Framework of Reference for Language) merupakan kerangka umum acuan yang menjadi standar untuk menggambarkan kecakapan berbahasa asing. Pada mulanya CEFR digunakan sebagai kerangka acuan umum standar pembelajaran bahasa-bahasa di Eropa, namun kini digunakan secara luas di berbagai negara di dunia, antara lain Kolombia, Filipina, Cina, Jepang dan negara di kawasan Asia Barat dan Tenggara (Muliastuti, 2017: 31). Tingkat kemahiran berbahasa CEFR dibagi menjadi enam (6) tingkatan yaitu tingkat A1, A2, B1, B2, C1 dan C2.

Dalam situs web *chinesetest.cn* dijelaskan bahwa CEFR sudah disetarakan dengan tingkatan Ujian Kompetensi Bahasa Mandarin Internasional yaitu HSK *Hanyu Shuiping kaoshi*. Dengan demikian, tingkat

kemahiran dalam HSK yang disetarakan dengan tingkat kemahiran CEFR sebagai berikut:

Tabel 1. Kesetaraan HSK dan CEFR

CEFR	HSK	Penguasaan Kosakata Minimal
A1	HSK 1	150
A2	HSK 2	300
B1	HSK 3	600
B2	HSK 4	1200
C1	HSK 5	2500
C2	HSK 6	5000

Sumber: *chinesetest.cn*

Berdasarkan tabel kesetaraan di atas, dapat dilihat bahwa tingkatan kemahiran berbahasa Mandarin dengan standar HSK memiliki kesetaraan dengan tingkatan CEFR. Oleh karena itu, tingkatan HSK I setara dengan CEFR A1, HSK II setara dengan CEFR A2, tingkatan HSK III setara dengan CEFR B1, tingkatan HSK IV setara dengan CEFR B2, tingkatan HSK V setara dengan CEFR C1 dan tingkatan HSK VI setara dengan CEFR C2. Dengan demikian, cakupan materi pada mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I dan II yang ditetapkan berada pada tingkat CEFR B2 sama dengan cakupan materi pada tingkat HSK IV.

Dikarenakan objek penelitian ini adalah latihan menulis yang terdapat dalam modul mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I (selanjutnya akan disebut Modul I) dan Membaca dan Menulis Lanjut II (selanjutnya akan disebut Modul II), maka latihan menulis yang akan dilihat kesesuaiannya dengan HSK IV adalah penguasaan minimal 1200 kosakata yang terdapat dalam cakupan latihan HSK IV.

Modul I dan Modul II merupakan hasil kompilasi yang disusun oleh dosen pengampu mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I dan II PSPBM UNJ. Sumber materi kedua modul ini diambil dari berbagai buku pelajaran bahasa Mandarin tingkat menengah. Modul I terdiri dari empat (4) pelajaran berisikan materi yang diambil dari buku-buku pelajaran seperti: 《经贸中级汉语口语》, 《公司汉语》, 《汉语综合写作教程》, 《成功之路提高篇 2》, 《成功之路跨越篇 1》, 《发展汉语中级汉语》(下), 《成功之路跨越篇 2》.

Modul II terdiri dari sembilan (9) bab yang merupakan hasil kompilasi dari surat kabar dan buku-buku pelajaran bahasa Mandarin seperti: 《印尼星洲日报》, 《成功之路跨越篇 1》, 《经贸中级汉语口语》(下册), 《新汉语水平考试题集 HSK 六级》, 《现代汉语高级教程三年级》(下), 《实用视听化语三》, 《中国地理常识》, 《中及汉语阅读教程 I》, 《鲁迅小说全篇》, 《台北报纸》, dan 《中国文化常识》.

Hasil penelitian ini memaparkan kesesuaian antara materi latihan kosakata yang terdapat di dalam Modul I dan II dengan latihan yang terdapat dalam buku panduan HSK IV.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah penggunaan kosaksata dalam latihan menulis modul bahasa Mandarin “Membaca dan Menulis Lanjut I dan II” yang digunakan pada mata kuliah Membaca dan Menulis semester V dan VI,

yaitu mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I dan mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut II.

Subfokus penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Kesesuaian latihan menulis yang terdapat dalam modul bahasa Mandarin “Membaca dan Menulis Lanjut I” dengan latihan HSK IV.
2. Kesesuaian latihan menulis yang terdapat dalam modul bahasa Mandarin “Membaca dan Menulis Lanjut II” dengan latihan HSK IV.

### **C. Perumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian latihan menulis pada modul bahasa Mandarin “Membaca dan Menulis lanjut I” dengan latihan HSK IV?
2. Bagaimana kesesuaian latihan menulis pada modul bahasa Mandarin “Membaca dan Menulis lanjut II” dengan latihan HSK IV?

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berguna bagi para pembaca. Di bawah ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis berupa:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Diharapkan dapat memberi gambaran tentang latihan menulis dalam modul yang sesuai dengan HSK IV.

- b. Diharapkan dapat menjadi sumber data latihan yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan HSK IV.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pedoman literasi tentang latihan menulis yang sesuai dengan HSK IV.
- b. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman literasi dan referensi/acuan/ rujukan bagi penelitian relevan selanjutnya.

